



PKM Pelatihan Literasi Kelong-kelong Makassar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa

Kembong Daeng¹, Bakhriani A.Rauf², Aswati Asri³

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah Kabupaten Gowa. Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa mengalami berbagai permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi dan perlu pemecahan yaitu pada umumnya siswa kurang tertarik belajar bahasa daerah (bahasa Makassar) terutama literasi kelong-kelong Makassar karena guru kurang kreatif menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam literasi kelong. Program PKM ini bertujuan memberikan pelatihan literasi kelong-kelong Makassar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa. Dengan demikian, guru mampu dan terampil mengajarkan dan membimbing siswa dalam literasi kelong. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai karena siswa semakin termotivasi belajar bahasa Makassar. Hasil yang dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kegiatan pelatihan literasi kelong-kelong Makassar, di antaranya (1) Kelompok Kerja MGMP BD di Kabupaten Gowa lebih kreatif dalam mengajarkan bahasa Makassar; (2) Peserta pelatihan semakin inovatif dalam menerapkan metode dan teknik literasi kelong-kelong Makassar; dan (3) Peserta PKM ini dapat menjadi narasumber kepada temannya dan pembimbing siswa dalam literasi kelong-kelong Makassar agar menjadi nilai jual yang tinggi.

Kata kunci: *pelatihan, literasi, kelong-kelong*

Abstract. The partner of Program Kemitraan Masyarakat (PKM) is Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) of Gowa Regency. Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah in Gowa Regency experienced various problems. One of the problems faced and needs to be solved is that in general students are less interested in learning local languages (Makassar language), especially Makassar kelong literacy because teachers are less creative in applying various innovative learning models in kelong literacy. This PKM program aims to provide literacy training for Makassar *Kelong-Kelong* at Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah in Gowa Regency. Thus, teachers are able and skilled to teach and guide students in kelong literature. In the end, the planned learning objectives can be achieved because students are more motivated to learn the Makassar language. The results achieved in the Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah through Makassar kelong-kelong literacy training activities, including (1) the Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah in Gowa Regency is more creative in teaching the Makassar language; (2) The trainees are becoming more innovative in applying Makassar *kelong-kelong* literacy methods and techniques; and (3) PKM participants can become resource persons for their friends and student mentors in Makassar *kelong-kelong* literacy so that they become high selling points.

Keywords: *training, literacy, kelong-kelong*

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan, bermitra dengan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa. Tepatnya berlokasi di SMA Negeri 14 Gowa.



Gambar 1. UKM Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Permasalahan yang dialami guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Guru mitra kurang menguasai teori (pengetahuan) tentang kelong dan teknik mengajarkannya;
2. Guru mitra kurang terampil membacakan/melantunkan sastra kelong yang ditulis lontarak
3. Guru mitra kurang terampil menulis dan mencipta kelong berdasarkan syarat-syarat kelong
4. Guru mitra kurang kreatif menggali dan mengungkap makna dan nilai-nilai dalam sastra kelong.
5. Guru mitra kurang kreatif menggunakan model pembelajaran inovatif dan media online dalam pembelajaran sastra Makassar.

Permasalahan di atas dijadikan sebagai langkah awal untuk menjalin kerja sama dengan guru mitra agar pembelajaran bahasa daerah,

khususnya Bahasa Makassar semakin baik dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki rasa bangga dan cinta terhadap kearifan lokalnya. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa, Tim pengabdian menawarkan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya:

1. Menyosialisasikan pengetahuan dan informasi secara umum tentang teknik literasi kelong-kelong Makassar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.





2. Memberikan pemahaman tentang teknik membacakan dan melantunkan teks kelong-kelong Makassar dengan lirik yang bervariasi pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa secara luring . dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.
3. Memberikan pembimbingan tentang teknik menulis dan menganalisis kelong-kelong Makassar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa



Daerah di Kabupaten Gowa secara luring . dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.

4. Memberikan pembimbingan untuk menemukan makna dan nilai kelong melalui kegiatan menanalisis baik individu maupun kelompok secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.

5. Memberikan pelatihan dan pendampingan membacakan/melantunkan teks kelong dan menulis kelong Makassar baik dalam aksara latin maupun lontarak pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa secara luring . dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.



II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini ini adalah pendekatan

Andagogy atau pendekatan orang dewasa karena sasaran mitra adalah guru. Metode yang diterapkan berupa pelatihan literasi kelong-kelong Makassar kepada Kelompok MGMP Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa secara luring.. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik terhadap karya sastra Makassar kepada Kelompok MGMP Bahasa Daerah. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pembinaan kepada mitra untuk memantik kreativitas guru dalam literasi kelong.

Teknik yang diterapkan pada kegiatan PKM ini yaitu ceramah bervariasi yang disertai pemberian motivasi; teknik diskusi berkaitan teori jenis dan ciri *kelong*; demonstrasi dan praktik membaca/melantunkan, menulis, dan menganalisis *kelong*, dan teknik dokumentasi.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 bulan dengan jadwal yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh situasi Covid 19 yang masih melanda. Keterbatasan gerak menyebabkan waktu pelaksanaan tidak menentu.

Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Makassar dilakukan melalui metode yang variatif. Metode yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

1. Curah gagasan (*brainstorming*). Metode ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat tepat sasaran. Selain itu, curah gagasan ini juga diorientasikan untuk menemukan berbagai masalah yang dihadapi peserta dalam menulis dan menyenandungkan *Kelong* Makassar.



2. Penyajian materi.

Metode ini digunakan untuk memberikan materi proses cipta dan menyenandungkan *Kelong* Makassar dari gagasan menjadi *Kelong* Makassar, dari Teks *Kelong* yang telah tercipta kemudian disenandungkan dengan artikulasi dan ekspresi yang tepat. Penyajian materi dilakukan melalui presentasi oleh tim PKM, diskusi dan tanya jawab.



3. Penugasan. Metode ini bertujuan mengaplikasikan materi-materi atau prinsip-prinsip cipta dan menyenandungkan *Kelong* Makassar. Materi yang telah diperoleh peserta dipraktikkan secara langsung dalam bentuk cipta dan senandung *Kelong* Makassar.



Setelah pelaksanaan PKM selesai, Tim PKM kemudian melakukan evaluasi pelaksanaan dengan memberikan angket kepada peserta. Setiap peserta diberikan kesempatan merespon pernyataan-pernyataan yang diberikan. Respon yang diberikan mencakup proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, yakni metode yang digunakan, kompetensi tim pengabdian, kemudahan memahami materi, dan dukungan sarana pelatihan. Respon terhadap substansi materi, yakni kesesuaian, relevansi dengan kebutuhan, dan keluasan/kedalaman. Secara umum, respon yang

diberikan peserta menunjukkan hasil yang cukup baik.

Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan ditunjukkan melalui beberapa indikator yang menjadi ukuran keberhasilan selama pelaksanaan pelatihan, yakni;

1. Peserta mampu mengidentifikasi masalah dalam dalam pembelajaran *Kelong* Makassar di kelas



2. Guru Bahasa Daerah Makassar di Kabupaten Gowa mampu menulis *Kelong* Makassar dengan menerapkan berbagai teknik penulisan *Kelong* Makassar.



3. Guru Bahasa Daerah Makassar di Kabupaten Gowa mampu menyenandungkan *Kelong* Makassar dengan memerhatikan artikulasi, ekspresi, dan *performance*.



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Pelaksanaan PKM Pelatihan Literasi *Kelong-kelong* Makassar pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. PKM Pelatihan Literasi *Kelong-kelong* Makassar pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan.
2. PKM Pelatihan Literasi *Kelong-kelong* Makassar pada dapat meningkatkan daya apresiasi sastra guru Bahasa Daerah Makassar pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Daerah di Kabupaten Gowa.
3. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilatarbelakangi dukungan institusi dan mitra serta kompetensi tim pengabdian.
4. Keterbatasan waktu pelatihan dan kompetensi mitra merupakan faktor yang menghambat keberhasilan program pelatihan ini.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, berikut diungkapkan beberapa saran yang untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan lingkup kegiatan yang sejenis.

1. Kegiatan pengabdian ini hanya melibatkan sebagian kecil guru mitra sasaran. Oleh karena itu, LP2M UNM disarankan menyelenggarakan kegiatan sejenis sehingga jumlah guru yang memiliki kompetensi Literasi *Kelong-Kelong* Makassar dapat meningkat.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah Makassar disarankan senantiasa memotivasi diri dan rekan sejawatnya agar terus meningkatkan kreatifitas Literasi *Kelong-Kelong* Makassar,



maupun kegiatan menulis kreatif dan membaca karya sastra lainnya

3. Guru disarankan membentuk kelompok/komunitas sastra dengan menghususkan pengkajian hasil karya guru.

DAFTAR PUSTAKA

Daeng, Kembong. 2013. "Pemberdayaan Ungkapan Bahasa Daerah (Makassar) dalam Pembentukan Karakter Bangsa" Makalah. Disampaikan pada Kongres Bahasa Indonesia X di Jakarta.

Daeng, Kembong. 2014. "Pembelajaran Apresiasi *Kelong* yang Bermakna, Menyenangkan, dan Berkarakter" dalam *Prosiding FBS UNM*. Makassar.

Daeng, Kembong. 2018. "Kumpulan Puisi Makassar". Makassar.

Daeng, Kembong. 2021. "Kelong Pannyaleori". Makassar:PN Pustaka Almada.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pusat Kurikulum, Jakarta.

_____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP, Jakarta.

Moody, H.L.B. 1971. *The Teaching of Literature*. London : Longman.

Mulyono, M.Anton (Ed) 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka, Jakarta.